

**KOMUNIKASI KELOMPOK BERBASIS BUDAYA MINANGKABAU
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
(STUDI KASUS KOMUNIKASI KIAI DENGAN SANTRI DI SURAU
BAITUL IBADAH PONDOK PETIR, DEPOK)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama: Andre Wiranata Alfarabi

NIM: 1406015149

Peminatan: Penyiaran



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA, 2019**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

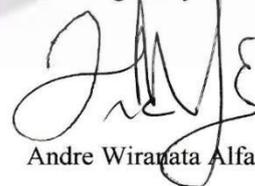
Nama : Andre Wiranata Alfarabi
NIM : 1406015149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Judul : Komunikasi Kelompok Berbasis Budaya Minangkabau dalam
Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Komunikasi Kiai dengan
Santri di Surau Baitul Ibadah Pondok Petir, Depok)

Demi Allah SWT, Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut diatas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Februari 2019

Yang Menyatakan



Andre Wiranata Alfarabi

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Komunikasi Kelompok Berbasis Budaya Minangkabau dalam
Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Komunikasi Kiai dengan
Santri di Surau Baitul Ibadah Pondok Petir, Depok)
Nama : Andre Wiranata Alfarabi
NIM : 1406015149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

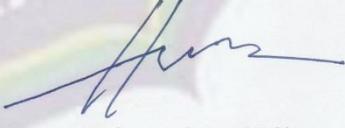
Telah diperiksa dan di setujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Tellys Corliana, M.Hum

Tanggal: 7 Feb 2019


Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si.

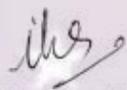
Tanggal: 8 Feb 2019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Komunikasi Kelompok Berbasis Budaya Minangkabau dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Komunikasi Kiai dengan Santri di Surau Baitul Ibadah Pondok Petir, Depok)
Nama : Andre Wiranata Alfarabi
NIM : 1406015149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Februari 2019, dan dinyatakan LULUS
Komunikasi Kelompok Berbasis..., Andre Wiranata Alfarabi, FISIP, 2019


Dr. Sri Mustika, M. Si.
Penguji I

Tanggal: 11/3/2019

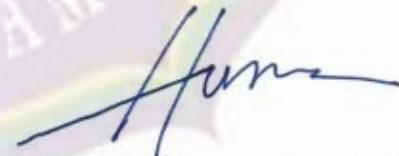

Rifma Ghulam Dzaljad, M. Si.
Penguji II

Tanggal: 11/03/2019


Dra. Tellys Corjiana, M.Hum

Pembimbing I

Tanggal: 12 Maret 2019

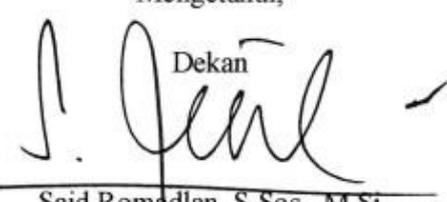

Husnan Nurjuman, S.Ag., M. Si.

Pembimbing II

Tanggal:

Mengetahui,

Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul : Komunikasi Kelompok Berbasis Budaya Minangkabau dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Komunikasi Kiai dengan Santri di Surau Baitul Ibadah Pondok Petir, Depok)
Nama : Andre Wiranata Alfarabi
NIM : 1406015149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 114 + xiv halaman + 3 tabel + 15 gambar + 26 lampiran + 5 biografi

Komunikasi kelompok berbasis budaya Minangkabau surau sebagai tempat pendidikan anak-anak pada saat dahulu mendidik anak laki-laki di surau sebagai tempat bermalam, bermain, menggaji, yang telah disyari'atkan oleh agama, kesopanan santri dan akhlak yang baik, serta kedisiplinan santri. kegiatan yang dilakukan di surau tersebut dapat membentuk karakter pemuda-pemudi di Minangkabau menjadi lebih baik. Simbol yang hadir metafor dari bentuk surau kemudian didisformasikan, sehingga hadir bentuk baru kehidupan surau Minangkabau, dengan berpedoman pada unsur-unsur kajian agama.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interaksi simbolik yaitu untuk melihat sejauhmana interaksi dan simbol yang disampaikan guna terlaksananya komunikasi kelompok ini menjawab seberapa peduli dan termotivasinya terlebih baik kepada kiai dengan santri dalam terlaksananya pembentukan akhlak pada santri. Proses terjadinya komunikasi kelompok antara santri dengan kiai yaitu berjalannya komunikasi dengan baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto dan catatan.

Hasil penelitian ini, memaparkan pola komunikasi kelompok santri dengan kiai adalah santri yang kepercayaan diri yang baik, maka mereka akan langsung berkomunikasi kepada kiai, tetapi santri yang kepercayaan dirinya kurang, maka mereka lebih memilih berkomunikasi dengan terbuka dua tahap yaitu menyampaikan hal yang ingin ia sampaikan kepada kiai dengan cara meminta teman yang lainnya menyampaikan hal tersebut kepada kiai sehingga pesan tersebut dapat sampai kepada kiai karena pihak lain yang membantunya dan proses pembentukan karakter yaitu karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya, karakter jujur dalam berperilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan, sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya, karakter kedisiplinan dalam melaksanakan segala tugas-tugasnya, sehingga senantiasa menjalankan tata tertib yang berlaku di surau, karakter mandiri dengan berperilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Adapun kontribusi dalam penelitian ini, memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang pentingnya membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Komunikasi Kelompok, Pembentukan Karakter, Surau Baitul Ibadah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan segala nikmat-Nya kepada kita sekalian. Shalawat serta dan semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju alam pencerahan.

Berkat rahmat hidayahNya, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Komunikasi Kelompok Barbasis Budaya Minangkabau dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Komunikasi Kiai Dengan Santri di Surau Baitul Ibadah Pondok Petir, Depok).” Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Strata satu dari Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (FISIP UHAMKA)

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dihaturkan rasa terima kasih yang tulus dari hati yang paling dalam kepada:

1. Said Romadlan, S.Sos., M.Si. Dekan FISIP UHAMKA.
2. Dr. Sri Mustika, M. Si. Wakil Dekan FISIP UHAMKA sekaligus dosen Penguji I.
3. Dini Wahdiyati S.Sos., M.I.Kom. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA.
4. Dra. Tellys Corliana, M.Hum. Dosen Pembimbing I yang telah

memberi bimbingan dan semangat selama penulis melakukan penelitian.

5. Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si. Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan menyemangati penulis selama melakukan penelitian.
6. Rifma Ghulam Dzaljad, M. Si. Dosen Penguji II yang banyak memberi masukan kepada penulis.
7. Seluruh staf sekret FISIP UHAMKA yang banyak membantu menyelesaikan urusan akademik.
8. Achmad Gento Chaniago, Guru Besar Surau Baitul Ibadah. Terima kasih atas bimbingan, pengalaman, kritik dan saran yang telah diberikan selama proses Penelitian.
9. Teman-teman di FISIP UHAMKA, khususnya angkatan 2014 yang menjadi teman berbagi suka duka.
10. Kiai Imam dan Akbar, Santri Hisbullah, Maulana, Chandra, dan masyarakat. Terima kasih atas arahan, ilmu, pengalaman dan kebersamaannya.
11. Keluarga tercinta ayahku Wasis, ibuku Rahmawati, Kakakku Andri Wiranata Alfarabi terima kasih telah memberikan perhatian, semangat dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
12. Sahabat-sahabatku M. Alvin. Zulkupli, Bungsu Ibrahim, Rahayu Sri Utami, Cahyo Wibowo, Agustina Anggraini, Nurul Rachimatun dan teman-teman HIMAKOM, BEM F, BEM U FISIP UHAMKA

2014 yang telah menyemangati dan memberikan buku pinjaman dan saran demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pada umumnya bagi pembaca.

Jakarta, 12 Februari 2019

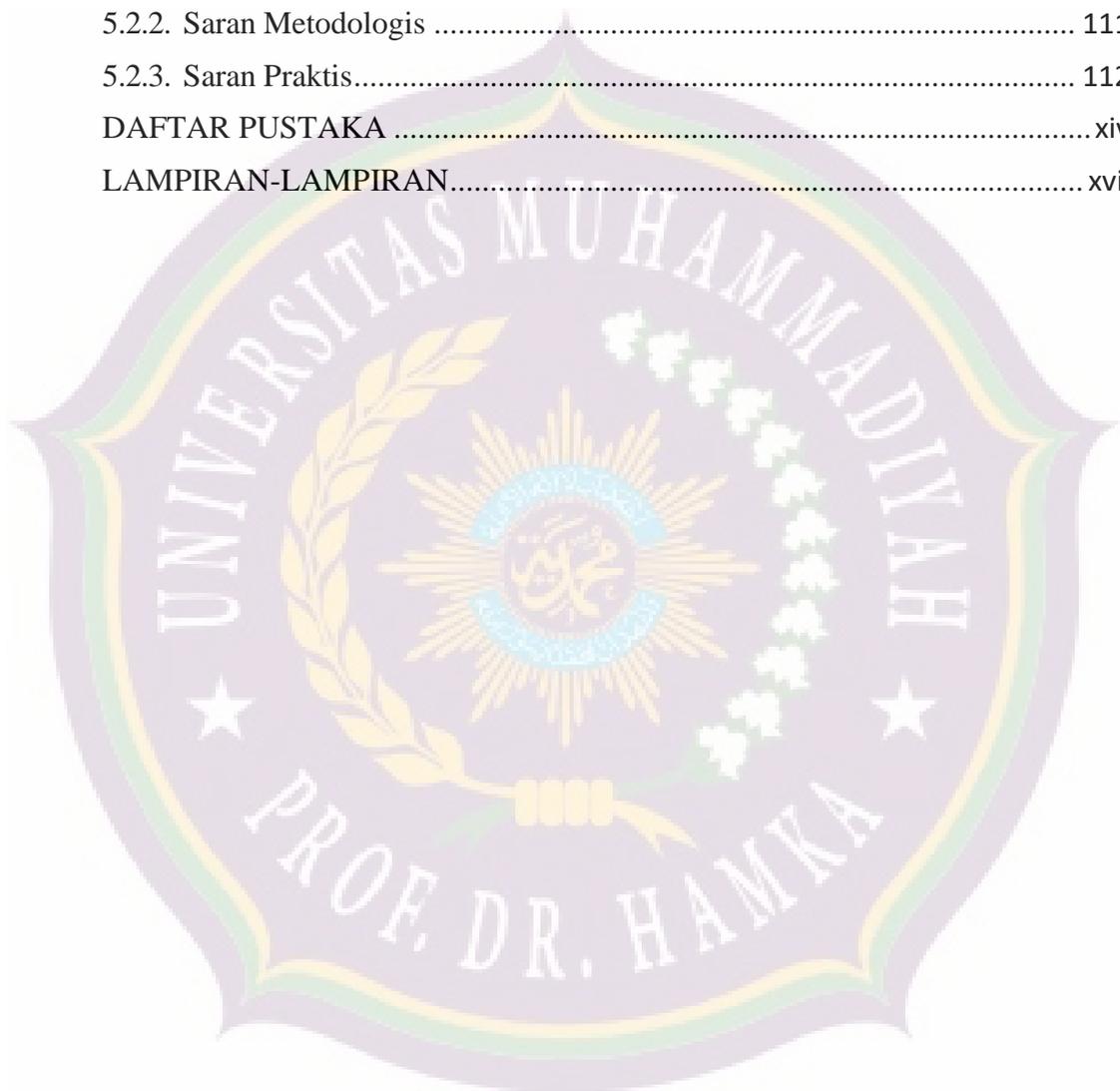


DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Kontribusi Penelitian	11
1.6 Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian	12
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KERANGKA TEORI.....	14
2.1 Paradigma Konstruktivisme	14
2.2 Hakekat Komunikasi	16
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	17
2.1.2 Konteks Komunikasi.....	18
2.1.3 Fungsi Komunikasi.....	19
2.1.4 Model Komunikasi Tubbs dan Moss	21
2.3 Komunikasi Kelompok.....	22
2.3.1 Karakteristik Komunikasi Kelompok	23
2.3.2 Proses Komunikasi kelompok.....	25
2.3.3 Fungsi Komunikasi kelompok	29
2.4 Teori Interaksi Simbolik	33
2.4.1 Interaksi Sosial.....	47
2.4.2 Simbol-Simbol	48

2.5	Pembentukan Karakter	52
2.5.1	Pengertian Karakter	52
2.5.2	Macam-Macam Karakter	54
2.5.3	Strategi Pembentukan Karakter	55
2.5.4	Nilai-nilai Karakter	58
2.6	Surau Baitul Ibadah (Minangkabau).....	61
2.6.1	Kebesaran dan Kebudayaan Minangkabau	65
2.6.2	Adat Istiadat Minangkabau.....	66
2.6.3	Sifat adat Minangkabau	68
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		70
3.1	Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian	70
3.1.1	Pendekatan Kualitatif.....	70
3.1.2	Jenis Penelitian Deskriptif	71
3.1.3	Metode Studi Kasus	72
3.2	Penentuan Informan.....	72
3.3	Teknik Pengumpulan Data	74
3.4	Teknik Analisis Data	77
3.5	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....		81
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	81
4.1.1	Sejarah Surau Baitul Ibadah.....	81
4.1.2	Visi dan Misi Surau Baitul Ibadah.....	82
4.1.3	Struktur Surau Baitul Ibadah.....	83
4.1.4	Logo Surau Baitul Ibadah	83
4.2	Hasil Penelitian.....	83
4.2.1	Komunikasi Kelompok dalam Pembentukan Karakter Santri	84
4.2.1.1	Pola Komunikasi Kiai dengan Santri	84
4.2.1.2	Proses Pembentukan Karakter Santri	86
4.2.2	Penunjang dan Penghambat Komunikasi Kelompok antara Kiai dengan Santri dalam Pembentukan Karakter di Surau Baitul Ibadah	91
4.2.2.1	Penunjang Komunikasi Kelompok antara Kiai dengan Santri.....	91
4.2.2.2	Penghambat Komunikasi Kelompok antara Kiai dengan Santri	94
4.3	Pembahasan	96

4.3.1	Penerapan Komunikasi Kelompok dalam Pembentukan Karakter	96
4.3.2	Penerapan Konsep Penting Teori Interaksi Simbolik Terhadap Komunikasi Kelompok Dalam Pembentukan Karakter	100
BAB V PENUTUP.....		109
5.1	Kesimpulan.....	109
5.2	Saran-saran	111
5.2.1.	Saran Akademis	111
5.2.2.	Saran Metodologis	111
5.2.3.	Saran Praktis.....	112
DAFTAR PUSTAKA		xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		xvii



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Referensi Penelitian Sejenis	6
Tabel 3. 1 Tabel Informan.....	74
Tabel 3. 2 Tabel Jadwal Penelitian.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model hasil temuan Alur Data	79
Gambar 4. 1 Struktur Surau Baitul Ibadah.....	83
Gambar 4. 2 Logo Surau Baitul Ibadah	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Karena manusia mempunyai rasa ingin tahu akan lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Melalui rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu melakukan komunikasi. Sebagai makhluk sosial setiap manusia akan saling berhubungan dengan manusia lainnya. Untuk menjalin hubungan tersebut maka harus melakukan komunikasi. Komunikasi itu sendiri ada dimana-mana, seperti dirumah, disekolah, di kantor dan di semua tempat melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi.

Komunikasi bukanlah sesuatu yang statis (diam), segala sesuatu dalam komunikasi bersifat akumulatif. Komunikasi merupakan proses yang dinamis maka berarti itu semua elemen komunikasi (sumber, pesan, saluran, khalayak) secara tetap saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

Komunikasi sebagai praktik sudah ada seiring dengan diciptakannya manusia, dan dia menggunakan komunikasi dalam rangka melakukan aktivitas sosialnya. Dan dengan komunikasi manusia melakukan interaksi. Komunikasi merupakan sendi dasar terjadinya proses interaksi sosial, karena tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan berkembang dan tidak akan

menghasilkan kebudayaan yang tinggi. Dengan komunikasi manusia dapat mengekspresikan apa yang diinginkannya.

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. (Cangara, 2007:1)

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan berupa pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik yang terpenting penyampaian pesan tersebut terjadi secara utuh dan jelas. Pikiran bisa merupakan gagasan, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu- raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati. (Effendy, 2007:11)

Salah satu tujuan komunikasi adalah menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam mungkin bisa berupa kegiatan. Melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok dan lain-lain. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, dan pendapatnya.

Salah satu fungsi komunikasi yaitu sebagai penyedia sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota yang efektif.

Surau (tempat belajar) merupakan pranata interaksionisme, tempat berinteraksi dan saling mempengaruhi diantara insan-insan yang terdiri dari santri dan kiai, berlangsung secara terarah dan dalam suasana ilmu pengetahuan. Dan sekolah merupakan tempat bagi para santri agar dapat mengembangkan diri ataupun membentuk karakter santri.

Di Minangkabau tempat-tempat ini selain menjadi sarana ibadah juga yang lazim adalah masjid, langgar dan musalla. Di Jakarta Guru Achmad Gento Chaniago mendirikan Surau Baitul Ibadah tahun 2012 Tujuannya untuk mendidik santri dalam pembelajaran keagamaan dan pembentukan akhlak serta membaca al-Qur'an dengan berirama dan baik, dan tidak dirasakan keperluan untuk memahami isinya. Jadi, dalam hal ini hanya sebatas agar anak mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar, tanpa memperhatikan tentang pemahaman akan isi dan makna al-Qur'an tersebut. Yang belajar di Surau Baitul Ibadah yaitu santri-santri Surau Baitul Ibadah menggunakan sistem pendidikan halaqah. Materi pendidikan yang diajarkan pada awalnya masih seputar belajar huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an, di samping ilmu-ilmu keislaman lainnya, seperti keimanan, akhlak, dan ibadah. Perbedaan dengan masjid lain kegiatan yang dilakukan di surau dapat membentuk karakter pemuda-pemudi di Minangkabau menjadi lebih baik. khususnya pembelajaran keagamaan dan pembentukan akhlak moral Ekspresi yang hadir dalam penciptaan karya merupakan perasaan marah, kecewa dan sedih, melihat fenomena yang terjadi. Kemudian diterapkan ke dalam dua dimensi, berupa simbol. Simbol yang hadir metafor dari bentuk surau

kemudian didisformasikan, sehingga hadir bentuk baru kehidupan surau Minangkabau, dengan berpedoman pada unsur-unsur kajian agama.

Di dalam lingkungan surau ada beberapa pihak yang sangat berperan dalam dinamika kehidupan surau dan penduduk sekitar lingkungan surau. Salah satu pihak yang sangat berperan adalah kiai. Kiai sebagai tokoh sentral mempunyai peran penting dalam lingkungan dan dinamika surau. Selain sebagai pemimpin surau, kiai mempunyai tugas utama sebagai pendidik yang secara umum juga dipandang sebagai ulama karena kiai dianggap menguasai ilmu agama secara mendalam dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang Islam, walaupun pada kenyataannya pengetahuan mereka tentang agama dan Islam sangat beragam. Ada beberapa kiai memang mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang agama Islam tetapi tidak sedikit pula yang mempunyai pengetahuan terbatas dan hanya mengandalkan pada kewibawaan pribadi dan kewibawaan keluarga.

Pembentukan karakter pada santri senantiasa dipantau oleh kiai, agar para pengajar bisa membimbing dan mengarahkan perilaku santri ke arah yang positif. Dengan demikian, karakter santri akan terbentuk menjadi anak yang cerdas dan santun. anak dipandang penting untuk proses pembentukan karakter anak sangat peka terhadap rangsangan dan stimulus yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kelompok belajar dan di surau. Dan interaksi yg dilakukan santri dengan kiai seperti pada umumnya, jika ingin bertanya, mengobrol tanyakan sama kepada kiai, kiai

pasti akan menjawab dan bisa memberi saran dan masukan agar dapat memotivasi santri agar menjadi santri yang berpendidikan karakter serta akhlak yang baik.

Kiai dengan kelebihanannya, terutama pengetahuan tentang Islam sering kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, dan karenanya mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal mereka menunjukkan kekhususannya dengan bentuk-bentuk pakaian yang dikenakan dianggap sebagai simbol yakni berupa kopiah atau peci dan sorban. Pihak lain yang sangat penting dalam kehidupan sebuah surau adalah santri. Santri adalah murid/siswa yang belajar di surau. Santri terdiri dari santri putra dan santri putri, yang berstatus sebagai santri mukim atau santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang belajar dan menetap di surau dan santri kalong yaitu santri yang belajar di surau tetapi tidak menetap atau tidak tinggal di surau. Pada umumnya surau-surau memisahkan kelas untuk santri putra dengan santri putri. Santri-santri yang belajar di surau berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, bahkan ada surau yang santrinya berasal dari luar Indonesia dan dari berbagai tingkat sosial.

Komunikasi tersebut dapat dilihat dari pengamalan ibadah santri yang telah disyariatkan oleh agama, kesopanan santri dan akhlaknya yang baik, serta kedisiplinan santri dalam mentaati segala peraturan yang ada di lingkungan surau. Untuk dapat menjalin hubungan yang harmonis antara kiai

dengan santri perlu dibangun komunikasi dan interaksi yang baik di dalam surau, sehingga dari komunikasi yang baik kiai dapat membentuk karakter pada santri.

Syarat utama terjadinya komunikasi adalah adanya interaksi antara komunikator dengan komunikan. Karena komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau pemindahan informasi dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai suatu tujuan yang digunakan oleh komunikator.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana komunikasi kelompok berbasis budaya Minangkabau dalam pembentukan karakter santri. Surau sebagai tempat shalat juga digunakan sebagai tempat mengajarkan agama Islam. Hal ini dimaksud agar keberadaan surau dan peranannya di masa kini dan yang akan datang akan mampu berbuat lebih banyak serta dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi peningkatan martabat hidup masyarakat disekitarnya. Oleh Karena itu sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Komunikasi Kelompok Berbasis Budaya Minangkabau dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Komunikasi Kiai dengan Santri di Surau Baitul Ibadah Pondok Petir, Depok).

Tabel 1. 1 Referensi Penelitian Sejenis

No.	Nama Peneliti	Nurul Fauziah
1.	Judul Penelitian	Komunikasi kelompok dalam membentuk karakter anak pada kelas preschool di harapan ibu

	Universitas	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
	Tahun	2013
	Fokus Penelitian	Penelitian ini berfokus pada proses interaksi yang dilakukan santri dengan kiai, bagaimana pesan-pesan membentuk peran dan kepribadian anggota kelompok dan bagaimana pesan tersebut mempengaruhi karakter atau sifat karakter secara keseluruhan
	Paradigma	Positivisme
	Teori	Teori Analisis Proses Interaksi
	Hasil Penelitian	bahwa penerapan komunikasi kelompok pada kelas <i>preschool</i> dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan intruksi komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, bentuk komunikasi kelompoknya yaitu komunikasi kelompok bentuk preskriptif. Faktor penunjang proses belajar mengajar adalah tersedianya fasilitas yang memadai sedang yang menghambat diantaranya ada beberapa murid yang pikirannya tidak fokus pada pembelajaran.
2.	Nama Peneliti	Ikhwanul Muaripin
	Judul Penelitian	Peran Komunikator pada Komunikasi

		Kelompok dalam Penanaman Nilai Keimanan
	Universitas	Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta
	Tahun	2015
	Fokus Penelitian	Penelitian ini berfokus pada komunikasi kelompok pada kiai dengan santri. Sehingga terjadi penanaman nilai-nilai keimanan.
	Paradigma	Konstruktivisme
	Teori	Teori komunikasi kelompok (Golberg & Larson)
	Hasil Penelitian	Peran kiai dengan pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai keimanan ditinjau dari komunikasi kelompoknya, yang mana harus terjadi interaksi agar berjalan dan tercapai.
3.	Nama Peneliti	Ikhwan
	Judul Penelitian	Interaksi Simbolik Kepala Sekolah dan Guru dalam Peningkatan Kedisiplinan PNS Di SDN Nomor 7 Panreng
	Universitas	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
	Tahun	2015
	Fokus Penelitian	Konsep diri bagi kepala sekolah dan guru tentang kedisiplinan sedikit berbeda namun dengan adanya peraturan tentang kedisiplinan maka kepala sekolah dan guru haruslah

	<p>mematuhi peraturan tersebut, dan dengan adanya peraturan tersebut hubungan kepala sekolah dan guru bisa berjalan dengan baik dan saling menghargai.</p>
Paradigma	Konstruktivisme
Teori	Teori Interaksi Simbolik
Hasil Penelitian	<p>Kepala sekolah memberikan bimbingan yang efisien kepada para guru PNS maupun guru yang masih berstatus tenaga honorer, adanya koordinasi pekerjaan pada bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dengan kerja sama yang baik, partisipasi aktif dari setiap kelompok, menghargai potensi setiap individu dan mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota semaksimal mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Kemudian konsep diri bagi kepala sekolah dan guru tentang kedisiplinan sedikit berbeda namun dengan adanya peraturan tentang kedisiplinan maka kepala sekolah dan guru haruslah mematuhi peraturan</p>

		tersebut, dan dengan adanya peraturan tersebut hubungan kepala sekolah dan guru bisa berjalan dengan baik dan saling menghargai.
--	--	--

Persamaan dari penelitian sebelumnya yang disusun oleh Nurul Fauziah dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan setelah membuat tindakan. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan saya adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, Paradigma Positivisme, dan metode deskriptif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivisme, dan metode studi kasus. Komunikasi yang dilakukan yaitu pada komunikasi kelompok bagi santri yang meliputi komunikasi di dalam surau dan penerapannya baik di dalam surau. Di dalam surau adalah komunikasi dengan sesama santri, dengan kiai dan masyarakatnya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi kelompok berbasis budaya minangkabau dalam pembentukan karakter santri (studi kasus komunikasi santri dengan kiai di surau baitul ibadah, pondok petir, depok)?
2. Apakah faktor penunjang dan penghambat komunikasi kelompok berbasis budaya minangkabau dalam pembentukan karakter santri?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian agar lebih fokus pada masalah yang ingin dijelaskan sebagai hasil, antara lain:

1. Komunikasi Kelompok
2. Pembentukan Karakter
3. Surau Baitul Ibadah

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi kelompok berbasis budaya minangkabau dalam pembentukan karakter santri
2. Untuk mengetahui pendukung dan komunikasi kelompok berbasis budaya minangkabau dalam pembentukan karakter santri

1.5 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang akademis yaitu sumbangan pada teori Interaksi Simbolik untuk diterapkan pada penelitian terhadap komunikasi kelompok.

2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan metode studi kasus yang mempunyai tujuan menggali informasi secara mendalam dan memaparkannya secara terperinci, sistematis, dan akurat tentang fakta – fakta mengenai komunikasi kelompok bagi santri.

3. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi santri di Surau Baitul Ibadah ataupun di surau lain dalam meningkatkan aktivitas di lingkungan dengan baik dan Karena kontribusi ini perlu dikaji untuk mengetahui seberapa besar dampak yang di timbulkan dari santri yang tidak berkarakter menjadi pribadi yang berakhlak yang dilakukan oleh kiai di lingkungan surau Baitul Ibadah.

1.6 Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian

- a. Pembatasan penelitian saya merujuk ke teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan narasumber Kiai Sunar dilakukan melalui media sosial dikarenakan narasumber tidak berada di Surau saat itu dan komunikasi kelompok berbeda komunikasi organisasi. Analisis hasil penelitian tahun 2018 berbeda dengan tahun sebelumnya dan yang akan datang.
- b. Keterbatasan penelitian saya narasumber pimpinan kedua.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, penelitian sebelumnya, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah, kontribusi penelitian, kelemahan dan keterbatasan dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang paradigma yang digunakan konstruktivisme, hakekat komunikasi (pengertian, model, elemen, fungsi, dan konteks komunikasi), komunikasi kelompok (karakteristik, proses

komunikasi kelompok, fungsi komunikasi kelompok), teori interaksi simbolik (pengertian, interaksi sosial, simbol-simbol), pembentukan karakter (pengertian, macam-macam, strategi).

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai pendekatan, jenis dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian dan jadwal penelitian yang akan dilakukan dengan target yang sudah ditentukan.

Bab IV Hasil Penelitian & Pembahasan

Bab ini berisikan profil, visi-misi, struktur organisasi, objek penelitian dan logo/gambar Surau Baitul Ibadah, pembahasan, serta hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yunus. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter, Dalam *Profentika Jurnal Studi Islam*, Vol.156 No.2
- Azra, Azyumardi. 2003. *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bernard, Raho, 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Prestasi Pustaka: Jakarta. Hlm, 110
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajafindo Utama.
- Darma Kesuma dkk, 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya), 11.
- Effendy, Muchtar. 2000. *Ensiklopedia Agama dan Filsafat*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Fathurrahman, Oman, 2008. *Tarekat Syattariyah di Minangkabau*, Jakarta: Prenada
Media Group bekerja sama dengan Ecole francaise d'Extreme-Orient, PPIM UIN Jakarta dan KITLV – Jakarta.
- Gitosudarm. Indriyo dan Agus Mulyono. 2003. *Teknik Mengurangi Hambatan*. Bandung alfabet.
- Hafied Cangara, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Utama),h,1.
- Hasbullah, 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintasan Sejarah. Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hartoyo, (1996). *Keserasian Hubungan Antar Etnik, Faktor Pendorong dan Pengelolaannya*, Jakarta: FISIP UI
- Hamka. 1968. "Islam dan Adat Minangkabau" dalam Mochtar Naim (Ed.). 1968. *Kebesaran dan kebudayaan Minangkabau*. Padang: Center for Minangkabau Studies Press.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Larson, Carl E & Alvin A.Gordberg, 2006. *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi Dan Penerapannya*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- _____, 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Hambatan dalam Komunikasi*. PT.

Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Muhammad, Arni, 2011. *Komunikasi Organisasi*,(Jakarta, Bumi Aksara).

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
Bandung.

Mulyana, Deddy, 2001. Metodologi Penelitian Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cetakan Pertama.

Naim, N. (2011). Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan . Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Nizar,Samsul. 2002. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers.

Natanson, Maurice, 1956. *The Social Dynamics of George H. Mead*, Public Affairs Press, Washington, D. C.

Onong Uchjana Effendy, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya) Cet ke.21,hal.11

Pius A Partanto, Dahlan al-Barry, 2001. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola),
306

Panjimas Pustaka, 1986. Islam dan Adat Minangkabau. Jakarta: anggota IKAPI

Rakhmat, Jalaluddin, 2001. Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Ritzer, G.R., 2008. *Sociological Theory* seventh edition. [McGraw-Hill](#) Higher Companies, New York.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Yunus, Mahmud, 1999. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Hidakarya Agung:

Zainuddin. 1991. Seluk Beluk Pendidikan dari AL-Ghozali. Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi/Jurnal/Sumber

Nurul Fauziah, 2013. Komunikasi kelompok dalam membentuk karakter anak pada kelas pre school di harapan ibu

Ikhwanul Muaripin, 2015. Peran Komunikator Pada Komunikasi Kelompok Dalam Penanaman Nilai Keimanan

Ikhwan, 2015. Interaksi Simbolik Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Kedisiplinan PNS Di SDN Nomor 7 Panreng

JURNAL TARBIYAH, Vol. 21, No.1 Januari-Juni 2014

Blog, Henique. Komunikasi Pendidikan. Diakses dari: blog henique.blogspot.com/2012/01/komunkasi-pendidikan.html pada 15 November 2013. 10:30 WIB